

ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT.PELAYARAN DUTA LINTAS SAMUDERA DI SAMARINDA

Winda Dwiastuti Wijaya

10.11.1001.3408.033

Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

winda.wijaya92@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the liquidity level of PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera in 2011 and 2012. The Analysis tool being used is financial reports analysis with a liquidity ratio. Based on the liquidity study results of PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera, it was founded that the liquidity ratio in 2011 to 2012 is decreased, as the current ratio decreased by 11% since 2011 from 22% to 11% in 2012 and the cash ratio increased by 2% since 2011 from 2% to 4% in 2012, then the quick ratio decreased by 1% since 2011 from 11% to 10% in 2012. The derivation of liquidity in PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera is due to the increasing of cash and also accompanied by the increasing of current debt, because of that PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera to pay or pay off short-term obligations is not quite good.

Keywords: Liquidity Ratio

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada saat ini sangat pesat, sehingga banyak usaha-usaha baru yang muncul. Dengan adanya usaha-usaha yang baru maka persaingan yang harus dihadapi suatu perusahaan semakin banyak, persaingan tersebut akan membuat perusahaan bekerja keras untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju. Salah satu masalah yang timbul didalam perusahaan adalah tidak tersedianya dana kas yang mencukupi dalam mendukung usaha perusahaan sehingga menghambat aktivitasnya. Oleh karena itu, pengadaan kas harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Manajemen perusahaan harus dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan agar mampu mengatasi permasalahan yang dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengetahui tingkat likuiditas agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dimasa akan datang.

Ketersediaan kas yang cukup membuat perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, sehingga semakin besar jumlah kas yang akan dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola karena kas tidak diputar,

sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil akan memperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi.

PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera memiliki piutang yang cukup besar karena penjualan perusahaan sebagian besar secara kredit, sehingga piutang akan berubah menjadi kas pada saat pelunasan piutang tersebut jatuh tempo dan akan menyebabkan kas bertambah.

Analisis likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera diharapkan dapat memberikan gambaran tentang likuiditas keuangan perusahaan, agar perusahaan mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

“Apakah likuiditas Pada PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera tahun 2012 terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011?”

II. DASAR TEORI

A. Akuntansi Keuangan

1. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* yang dikutip oleh Zaki Baridwan (2004:1) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

2. Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Al. Haryono Jusup (2005:11) “Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen”. Menurut *Institute of Management Accountants (IMA)* yang dikutip oleh Edward J. Blocher dkk (2011:5), definisi akuntansi manajemen adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan

dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2004: 17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Zaki Baridwan (2004: 19), Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, biasanya terdiri dari berikut :

- a. Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.
- b. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang dideritan oleh perusahaan.
- c. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas yang pada akhir periode.
- d. Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan

seperti kewajiban kontinjensi komitmen.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2004:2) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

- a. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang kreditur atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) dimasa datang untuk perusahaan tersebut.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik

perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

5. Rasio Keuangan

Menurut Agus Sartono (2012:113), analisis rasio adalah rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisien manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Agus Sartono (2012:114), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan *assets* untuk memperoleh penjualan.

c. Rasio *Leverage*

Rasio leverage menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri.

7. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno(2009:14) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

Macam-Macam rasio likuiditas, yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003:77), Rasio lancar ialah kemampuan mengukur perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).
- b. Rasio kas (*Cash Ratio*)
Menurut Sutrisno (2009:216) Rasio Kas (*Cash ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.
- c. Menurut Bambang Riyanto (2001:27) menyebutkan *Quick ratio* adalah elemen persediaan barang (*Inventory*) tidak diperhitungkan, karena *inventory* dipandang sebagai aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan lagi pula yang paling sering mengalami fluktuasi harga.

III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field work research*) adalah cara penelitian yang dilakukan langsung tertuju kepada objek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut :
Metode wawancara (*Interview*) yaitu pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab dengan karyawan serta pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu memperoleh data sekunder dalam bentuk data-data, dokumen dan catatan-catatan

lainnya yang berasal dari perusahaan berkaitan dengan penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas adalah :

- a) *Current Ratio* Agus Sartono (2012:116)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) *Cash Ratio* Sutrisno (2009: 216)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c) *Acid test Ratio* Agus Sartono (2012:117)

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai tingkat likuiditas pada tahun 2011 dan 2012 pada PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera.

TABEL5:REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS PT. PEL.DUTA LINTAS SAMUDERA TAHUN 2011 – 2012

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
<u>Rasio Likuiditas</u>		
a. <i>Current Ratio</i>	22 %	11 %
b. <i>Cash Ratio</i>	2 %	4 %
c. <i>Acid Test Ratio</i>	11 %	10 %

Sumber: Data diolah, 2014

Rasio likuiditas pada *Current Ratio* (Rasio lancar) untuk tahun 2011 adalah sebesar 22 % hal ini berarti bahwa jumlah hutang lancar sebesar Rp 1, dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,22 dan rasio lancar tahun 2012 adalah sebesar 11 % hal ini berarti bahwa jumlah hutang lancar sebesar Rp 1, dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,11. Rasio lancar tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 11 %, yang berarti penurunan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya disebabkan meningkatnya jumlah hutang lancar.

Rasio Likuiditas pada *Cash Ratio* (Rasio kas) untuk tahun 2011 adalah sebesar 2 % hal ini berarti bahwa jumlah hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin dengan kas dan bank sebesar Rp 0,02. Dan untuk tahun 2012 adalah sebesar 4 % hal ini berarti bahwa jumlah hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin dengan kas dan bank sebesar Rp 0,04. Rasio kas tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2% untuk tahun 2012 disebabkan adanya peningkatan jumlah kas dan bank,

Rasio Likuiditas pada *Acid Test Ratio* (Rasio cepat) untuk tahun 2011 adalah sebesar 11 % hal ini berarti bahwa jumlah hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin dengan aktiva lancar yang lebih liquid sebesar Rp 0,11 dan untuk tahun 2012 rasio cepat sebesar 10 % hal ini berarti bahwa jumlah hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin dengan aktiva lancar yang lebih liquid sebesar Rp 0,10. Rasio cepat tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1% untuk tahun 2012 disebabkan adanya penurunan terhadap jumlah aktiva lancar karena dikurangi dengan persediaan dan adanya peningkatan hutang lancar dari tahun 2011 ke tahun 2012. Dari hasil penelitian ini dengan adanya peningkatan kas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera yang juga disertai dengan kenaikan jumlah hutang lancar menyebabkan likuiditas menurun sehingga PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera untuk membayar atau melunasi

kewajiban jangka pendek kurang baik.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas pada PT.Pelayaran Duta Lintas tahun 2012 terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 dengan demikian maka hipotesis ditolak.
2. Dilihat dari rasio likuiditas dari tahun 2011 ke tahun 2012 untuk rasio lancar mengalami penurunan sebesar 11 % dari tahun 2011 sebesar 22% menjadi 11% pada tahun 2012 dan rasio kas mengalami kenaikan sebesar 2 % dari tahun 2011 sebesar 2% menjadi 4% pada tahun 2012, kemudian rasio cepat mengalami penurunan sebesar 1 % dari tahun 2011 sebesar 11% menjadi 10 % pada tahun 2012. Dengan demikian keuangan PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera untuk membayar atau melunasi kewajibannya kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan cara untuk meningkatkan penjualan agar memperoleh pendapatan yang maksimal untuk dapat membayar kewajiban tepat waktu.
2. Hendaknya PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera menjaga agar likuiditas tidak mengalami penurunan ditahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi ke Delapan. BPF. Yogyakarta.

- Blocher, Edward J., Stout, David E. dan Cokins, Gary. 2011. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.

